AKADEMIKA
JURNAL ILMIAH MEDIA PUBLIKASI ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI
Available on : https://journal.umgo.ac.id/index.php/akademika

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI HAK DAN KEWAJIBAN MATA PELAJARAN PKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS V SD LABORATORIUM UNG

Aswin Sapeni
[1]Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo
e-mail: aswinsapeni25@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to improve the learning outcomes of fifth grade students at SD LABORATORIUM UNG, South City. The method used is classroom action research with the research subject being class V students, totaling 25 students. This research was carried out in the form of cycles and each cycle consisted of 4 stages, namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage and the reflection stage. This study shows that student learning outcomes in PKN subjects are still low. The results of the initial observation reached 20%. From the results of research conducted on student learning outcomes, there was an increase of 28% in the first cycle of the first meeting, 48% of the first cycle of the second meeting and 56% in the first cycle of the third meeting reaching 64%. While in the second cycle of the first meeting the increase in learning outcomes reached 72%, in the second cycle of the second meeting it increased up to 88%. Based on research conducted in cycle I and cycle II, it can be concluded that using the Problem Based Learning learning model can improve student learning outcomes in PKN learning in class V SD Laboratorium UNG, this is seen from the increase in student learning outcomes from 20% up to 88%.

***Keywords**: Problem Based Learning*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil belajar peserta didik kelas V SD LABORATORIUM UNG Kota Selatan. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V yang berjumlah 25 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKN masih rendah. Hasil observasi awal mencapai 20%. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada hasil belajar peserta didik, terjadi peningkatan sebesar 28 % pada siklus I pembelajaran pertama, 48 % siklus I pembelajaran kedua dan 56% pada siklus I pembelajaran ketiga mencapai 64%. Sedangkan pada siklus II pembelajaran pertama peningkatan hasil belajar

mencapai 72 %, pada siklus II pembelajaran kedua mengalami peningkatan hingga 88%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKN di kelas V SD Laboratorium UNG, hal ini ditinjau dari meningkatnya hasil belajar peserta didik dari 20 % naik menjadi 88%.

Kata Kunci: Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Mengingat pentingnya pembelajaran PKN, maka di tuntut seorang pendidik agar mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disajikan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan minat dan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran PKN di Sekolah Dasar serta memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Menurut Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa “Bidang studi PKN juga merupakan bidang studi yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia cerdas, trampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”. Proses belajar mengajar harus terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Informasi yang disampaikan harus mendapat umpan balik dari peserta didik, maksudnya peserta didik tidak begitu saja menerima informasi tersebut tetapi peserta didik juga harus bersikap kritis. Kegiatan ini akan berhasil jika didukung dengan fasilitas belajar yang memadai seperti adanya buku sebagai salah satu sumber belajar ataupun alat peraga.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2015:3) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Aunurrahman (2015:35) Hasil belajar adalah suatu proses aktivitas mental seorang dalam berinteraksi dengan lingkunganya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan sikap maupun psikomotor.

Menurut Zainal Arifin (2015:56) mengemukakan bahwa tujuan

hasil belajar sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan; (2) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran; (3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan; (4) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi pendidik untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan; (5) Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu; (6) Untuk menentukan kenaikan kelas; dan (7) Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya

Dalam memberikan pengetahuan, pendidik juga dituntut harus memilih model pembelajaran yang tepat. Pendidik hendaknya berupaya menciptakan model belajar yang baik secara terorganisir., agar peserta didik termotivasi dan berminat untuk mengikuti pelajaran yang disajikan dan sekaligus dapat meningkatkan semangat belajarnya. Model Pembelajaran mempunyai peranan tersendiri dan turut menetukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian maka sangat tepat seorang pendidik menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learing* karna model pembelajaran ini lebih menekankan pada partispasi peserta didik untuk menyelesaikan masalah.

Menurut Ngalimun, (2016:89) menyatakan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learing akan dapat meningkatkan hasil belajar PKN.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian Tindakan kelas untuk meningkatkan Hasil belajar peserta didik kelas V SD LABORATORIUM UNG Kota Selatan menggunakan *Problem Basic Learning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Laboratorium UNG. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2020-2021. Waktu penelitian disesuaikan dengan kalender akademik sekolah. Dengan jumlah peserta didik 25 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Adapun alasan peneliti memilih kelas V karena kelas ini terdapat banyak peserta didik yang hasil belajar PKN masih rendah.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Sanjaya (2016:11) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan tanggung jawab dan kualitas peran pendidik untuk mengelola pembelajaran dan melakukan reflekasi oleh para partisipan seperti pendidik, peserta didik, kepala sekolah untuk meningkatkan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi hak dan kewajiban mata pelajaran PKN Melalui Model Pembelajarn *Problem based learning* di kelas V SD Laboratorium UNG.

Arends (2017:56-60) menyatakan bahwa sintaks model pembelajaran Problem Based Learing terdiri dari lima fase sebagai berikut:

Fase 1. Memberikan Orientasi tentang Permasalahannya kepadaPeserta didik.

Pada awal pelajaran *Problem based learning*, seperti semua tipe pelajaran lainnya,pendidik seharusnya mengkomunikasikan dengan jelas maksud pelajarannya.

Fase 2. Mengorganisasikan Peserta didik untuk Meneliti.

Problem based learning mengharuskan pendidik untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi diantara peserta didik dan membantu mereka untuk menginvestigasi masalah secara bersama-sama.

Fase 3. Membantu Investigasi Mandiri dan Kelompok

Investigasi yang dilakukan secara mandiri, berpasangan, atau dalam tim-tim studi kecil adalah inti *Problem based learning.*

Fase 4.Mengembangkan dan Mempresentasikan Artefak dan*Exhibits*

Fase investigatif diikuti dengan pembuatan artefak dan *exhibits.* Artefak lebih dari sekedar laporan tertulis. Artefak termasukhal-hal seperti rekaman video yang memperlihatkan situasi yang bermasalah dan solusi yang diusulkan, model-model yang

mencakup representasi fisik dari situasi masalah atau solusinya, dan pemrograman komputer serta presentasi multimedia

Fase 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Mengatasi Masalah

Fase terakhir *Problem based learning* melibatkan kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses berpikirnya sendiri maupun keterampilan investigatif dan keterampilan intelektual yang mereka gunakan.

Desain Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart (dalam Aqib dan Chotibuddin 2018:5) yang menggambarkan bahwa Dalam setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Jika pada siklus pertama belum dapat mencapai indikator capaian, maka dapat dilanjutkan pada siklus kedua dengan tahapan yang sama dengan pada siklus I. Jika pada siklus kedua belum juga dapat memenuhi indikator capaianmaka penelitian ini dapat berakhir jika indikator capaian telah tercapai yakni mencapai 75% atau memenuhi KKM minimal 70.

Berikut dapat diuraikan prosedur dari penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran problem based learning sebagai berikut:

Siklus I

1) Mengadakan apersepsi (*pre test)*
2) Melaksanakan pembelajaran dengan materi yang telah ditetapkan yakni pembelajaran mengenai Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi hak dan kewajiban mata pelajaran PKN Melalui Model Pembelajarn *Problem based learning* di kelas SD Laboratorium UNG.
3) Memantau proses pembelajaran.
4) Melaksanakan tes akhir.
5) Melaksanakan analisis dan refleksi.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan apabila pelaksanaan pada siklus I belum Mencapai Indikator yang ditentukan.

1) Mengadakan apersepsi (*pre test)*
2) Melaksanakan pembelajaran dengan materi yang telah ditetapkan yakni pembelajaran mengenai Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi hak dan kewajiban mata pelajaran PKN Melalui Model Pembelajarn *Problem based*

learning di kelas V SD Laboratorium UNG.

3) Memantau proses pembelajaran.
4) Melaksanakan tes akhir.
5) Melaksanakan analisis dan refleksi.

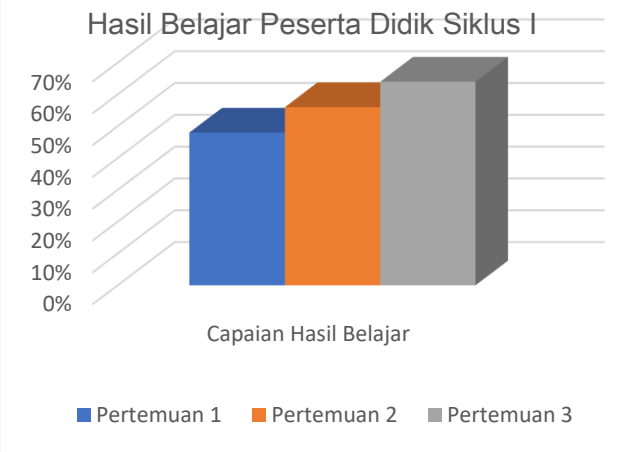
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan adalah dengan judul" Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Hak dan Kewajiban Mata Pelajaran Pkn Melalui Model Pembelajaran *Problem based learning* di Kelas V SD Laboratorium UNG Kota Gorontalo. Dengan jumlah peserta didik yang dijadikan sampel adalah 25 peserta didik. Berdasarkan hasil belajar pada observasi awal yang peneliti amati yakni dari 25 peserta didik, terdapat 5 peserta didik yang tuntas atau 20%. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 20 orang peserta didik atau 80%. Hasil tersebut menunjukkan masih rendah hasil belajar peserta didik terhadap materi hak dan kewajiban yang telah diajarkan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan dengan tahapan siklus I.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I diawali dari hasil aktivitas pendidik pada siklus I pembelajaran I aktivitas guru kategori sangat baik mencapai 16%, kategori baik mencapai 42% sementara kategori cukup mencapai 42%. Pembelajaran 2 kategori sangat baik mancapai 16%, kategori baik mencapai 50%, sementara kategori cukup mencapai 34%. Pembelajaran 3 kategori sangat baik mancapai 21%, kategori baik mencapai 50%, sementara kategori cukup mencapai 29%. Hasil aktivitas peserta didik pada siklus I pembelajaran I kategori sangat baik mencapai 23%, kategori baik mencapai 36% sementara kategori cukup mencapai 41%. Pertemua II kategori sangat baik mencapai 23%, kategori baik mencapai 45% sementara kategori cukup mencapai 32%. Pembelajaran III kategori sangat baik mencapai 23%, kategori baik mencapai 50% sementara kategori cukup mencapai 27%. Hasil belajar peserta didik pada siklus I pembelajaran I diperoleh dari 25 peserta didik 12 peserta didik atau mencapai 48% mencapai ketuntasan belajar, sedangkan terdapat 13 peserta didik atau 52% tidak tuntas. pembelajaran II diperoleh dari 25 peserta didik 14 peserta didik atau mencapai 56% mencapai ketuntasan belajar, sedangkan terdapat 11 peserta didik atau 44% tidak tuntas. Pembelajaran III diperoleh dari 25 peserta didik 16 peserta didik atau mencapai 64% mencapai ketuntasan belajar, sedangkan terdapat 9 peserta didik atau 36% tidak tuntas.

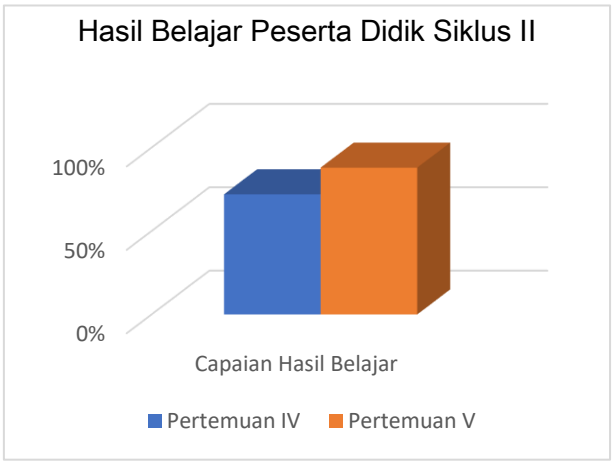
Hasil belajar peserta didik pada siklus I diawali dari hasil aktivitas pendidik pada siklus II pembelajaran IV aktivitas guru

kategori sangat baik mencapai 37%, kategori baik mencapai 42%



Gambar 1 Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Pembelajaran 1, 2, dan 3

sementara kategori cukup mencapai 21%. Pembelajaran V kategori sangat baik mancapai 42%, kategori baik mencapai 50%, sementara kategori cukup mencapai 8%. Hasil aktivitas peserta didik pada siklus II pembelajaran IV kategori sangat baik mencapai 27%, kategori baik mencapai 55% sementara kategori cukup mencapai 18%. Pertemua V kategori sangat baik mencapai 27%, kategori baik mencapai 64% sementara kategori cukup mencapai 9%. Hasil belajar peserta didik pada siklus II pembelajaran IV diperoleh dari 25 peserta didik 18 peserta didik atau mencapai 72% mencapai ketuntasan belajar, sedangkan terdapat 7 peserta didik atau 28% tidak tuntas. Pembelajaran V diperoleh dari 25 peserta didik 22 peserta didik atau mencapai 88% mencapai ketuntasan belajar, sedangkan terdapat 3 peserta didik atau 12% tidak tuntas.



Gambar 2 Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II Pembelajaran IV dan V

Berdasarkan hasil perolehan pemberian tindakan siklus II Sesuai dengan hasil yang diperoleh tersebut, maka peneliti yang dibantu oleh guru mitra sepakat dan menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran PKN, karena penelitian pada siklus II sudah memperoleh kategori nilai baik dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 85% dan hipotesis dapat diterima.

Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa Jika pendidik menggunakan model Pembelajaran *Problem based learning* dalam pembelajaran PKN pada materi hak dan kewajiban maka hasil belajar pada peserta didik kelas V SD Laboratorium UNG dapat meningkat dan telah terbukti.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di tarik benang merahnya bahwa dengan pendidik menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi hak dan kewajiban di kelas Kelas V SD Laboratorium UNG Kota Gorontalo terbukti dengan perolehan hasil belajar peserta didik yang telah diuraikan: Pembelajaran siklus I, dari 25 peserta didik keseluruhan jumlah peserta didik, terdapat 16 peserta didik yang tuntas atau 64%. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 9 orang peserta didik atau 36%. Hasil tersebut menunjukkan masih rendah hasil belajar peserta didik terhadap materi hak dan kewajiban yang telah diajarkan, sehingga peneliti dan pendidik mitra melakukan refleksi untuk melihat kelemahan-kelemahan proses pembelajaran yang terdapat pada siklus I dan dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan hasil tes evaluasi pembelajaran siklus II, dari 25 peserta didik keseluruhan jumlah, terdapat 3 peserta didik yang tidak tuntas atau 12%. Sedangkan yang tuntas berjumlah 22 orang peserta didik atau 88%, sehingga ketuntasan belajar peserta didik mencapai 88%. Dengan demikian maka penelitian dinyatakan selesai karena telah melampau indikator kinerja yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zaenal Dan Chotibuddin, M. 2018. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru/Kepala dan Pengawas Sekolah/Dosen dan Mahapeserta didik/Peneliti.* Yogyakarta: Deepublish

Arends.2017. *Menggunakan Model Project Base Learning untuk Menumbuhkan Sikap Peduli dan Toleransi Serta Meningkatkan Hasil Belajar pada Subtema Berbagai Pekerjaan*.Skripsi Sarjana pada PGSD UNPAS.Tidak diterbitkan.

Arifin Zainal.2015. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik,* Jakarta: Prenada Media Group

Aunurrahman, 2015.*Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Tentang Sifat Cahaya*. Sumarno UNG

Ngalimun. 2015. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana

Sujana.2015. *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik sifat-sifat Cahaya Melalui Metode Eksperimen. Patris. UNG 2010*